

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, merupakan studi empiris yang dilakukan di PT. Krakatau Steel. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan ketertarikan atau pengaruh antar variabel yakni profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dan dampaknya pada kualitas audit internal. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni metode penelitian kuantitatif dengan menganalisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:6) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positive karena berlandaskan pada filsafat positif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti yang telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya”.

Maka dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis akan memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui satu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif, verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dan dampaknya pada kualitas audit internal.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

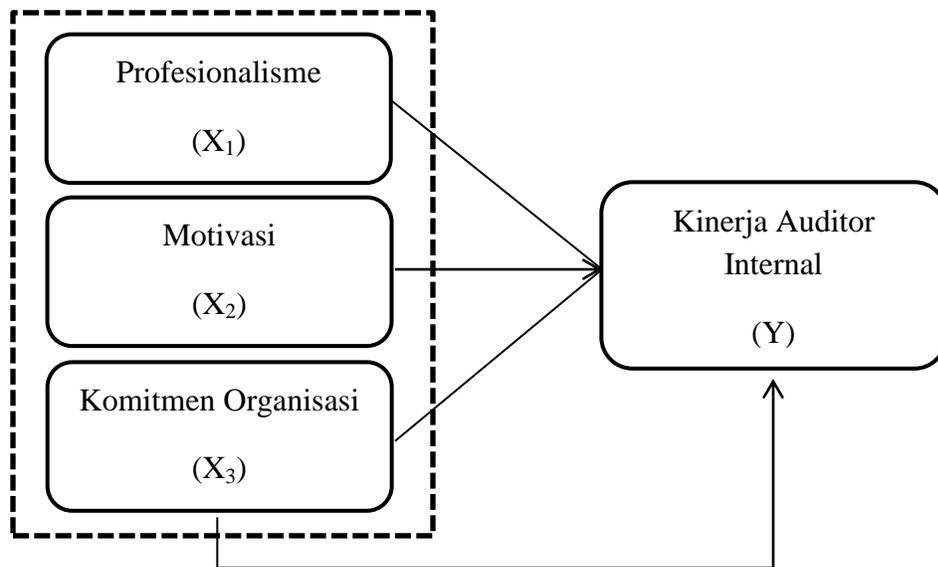
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi, kinerja auditor internal dan kualitas audit internal.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

### **Model Penelitian**

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa variabel profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal dan kinerja audit internal memiliki pengaruh pada kualitas audit internal.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Menurut Sugiyono (2016:38) menjelaskan bahwa :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal dan dampaknya pada Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada PT.Krakatau Steel),

maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) macam variabel, yakni diantaranya :

1. Variabel Independen atau variabel bebas;
2. Variabel Dependen.

Adapun penjelasan dari ketiga variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen atau variabel bebas;

Menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa variabel independen merupakan :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan Komitmen Organisasi ( $X_3$ ).

2. Variabel Dependen atau variabel terikat

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderating adalah Kinerja Auditor Internal (Y).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan tepat.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Profesionalisme**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X <sub>1</sub> )  Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan penugasan atau paling tidak memiliki akses atas apa yang dikerjakan dan memiliki keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitasnya secara mendalam.  Sumber: Sawyer yang diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:9)	Kriteria Profesionalisme auditor internal: 1. <i>Service to the public</i> (pelayanan kepada publik)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien b. Menghindari kegiatan ilegal c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya.	Ordinal	1-6
	2. <i>Long specialized training</i> (pelatihan khusus berjangka panjang)	a. Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan b. Mengikuti perkembangan audit internal	Ordinal	7-10
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (taat pada kode etik)	a. Mentaati kode etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjut b. Mentaati standar	Ordinal	11-14
	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	a. Menjadi anggota asosiasi. b. Menghadiri pertemuan-pertemuan asosiasi.	Ordinal	15-16

	<p>5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)</p>	<p>a. Mempublikasikan jurnal b. Melakukan penelitian</p>	Ordinal	17-18
	<p>6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)</p>	<p>a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal dan b. Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i></p>	Ordinal	19-20
<p>Sumber: Sawyer diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10)</p>	<p>7. <i>Licence by the state or certification by a board</i> (lisensi oleh Negara atau sertifikasi oleh dewan)</p>	<p>a. Dapat menandatangani laporan audit b. Menyerahkan laporan audit internal secara tepat waktu, dan relevan</p>	Ordinal	21-25

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Motivasi (X <sub>2</sub> )  Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.  Sumber : Mc. Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2013:162)	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas. b. Antusias untuk berprestasi tinggi.	Ordinal	1-6
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja ( <i>sense of belonging</i> ). b. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting ( <i>sense of importance</i> ). c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal ( <i>sense of achievement</i> ). d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta atau berpartisipasi dalam perusahaan ( <i>sense of participation</i> ).	Ordinal	7-14
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik. b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan.	Ordinal	15-22
	Sumber : Mc. Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2013:162)			

Tabel 3.3

Operasional Variabel Komitmen Organisasi ( $X_3$ )

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Komitmen Organisasi ( $X_3$ )  Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.  Sumber : Robbins (2012:101)	1. Komponen afektif ( <i>affective commitment</i> ), Perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.	a. Kepercayaan terhadap tujuan perusahaan. b. Penerimaan terhadap nilai yang berlaku. c. Kesiediaan untuk terlibat dalam aktifitas perusahaan d. Kesiediaan mengabdikan pada perusahaan e. Kebanggaan sebagai anggota dari perusahaan f. Meninggalkan perusahaan yang dirasa berat	Ordinal	1-10
	2. Komponen normatif ( <i>normative commitment</i> ), komitmen untuk bertahan dengan organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis.	a. Kesadaran dalam melakukan tugas dan kewajiban b. Kepedulian terhadap citra perusahaan c. Membanggakan perusahaan kepada orang lain d. Prioritas kepentingan e. Kebutuhan dan keinginan untuk bertahan pada perusahaan	Ordinal	11-16
	3. Komponen berkelanjutan ( <i>continuance commitment</i> ), nilai ekonomi	a. Keterikatan terhadap pekerjaan b. Kesiapan menyelesaikan tugas di luar jam kerja c. Kesiapan melaksanakan tugas sebaik mungkin	Ordinal	17-22

	<p>yang dirasa dari bertahan dengan sebuah organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut.</p> <p>Sumber : Sumber : Robbins (2012:101)</p>	<p>d. Kesenangan menyelesaikan pekerjaan di perusahaan.</p>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.4

## Operasional Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.</p> <p>Sumber: Taufik Akbar (2015)</p>	<p>Standar Kinerja Auditor Internal:</p> <p>1. Mengelola aktivitas auditor internal</p>	<p>a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif</p> <p>b. Menyusun perencanaan berbasis resiko</p> <p>c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal</p> <p>d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya</p> <p>a. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dapat digunakan secara efektif</p> <p>b. Menetapkan kebijakan dan prosedur</p> <p>c. Melaporkan secara periodik kinerja auditor internal</p>	Ordinal	1-10
	2. Sifat dasar pekerjaan	<p>a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai</p> <p>b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian dan rekomendasi</p> <p>c. Memelihara pengendalian yang</p>	Ordinal	11-16

		efektif dan efisien		
	3. Perencanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan</li> <li>b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap resiko</li> <li>c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan</li> <li>d. Ruang lingkup penugasan memadai</li> <li>e. Menentukan sumber daya yang sesuai</li> <li>f. Menentukan sumber daya yang memadai dan relevan</li> <li>g. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja</li> </ul>	Ordinal	17-26
	4. Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna</li> <li>b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi</li> <li>c. Pendokumentasian informasi yang memadai</li> <li>d. Pendokumentasian informasi yang handal, relevan, dan berguna</li> </ul>	Ordinal	27-36
	5. Komunikasi hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkomunikasikan penugasan</li> <li>b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, tepat waktu</li> <li>c. Pengungkapan dan melaporkan penugasan yang tidak patuh standar</li> </ul>	Ordinal	37-46

		d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan		
	6. Pemantauan perkembangan	a. Memantau disposisi penugasan dan menetapkan tindak lanjut	Ordinal	47-48
	7. Komunikasi penerimaan risiko	a. Membahas risiko dengan manajemen senior dan mengkomunikasikan risiko dengan dewan	Ordinal	49-50
Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)				

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berjumlah 35 yang ada di PT. Krakatau Steel di kota Cilegon Banten.

#### **3.3.2 Sampel**

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) definisi sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bias dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili)".

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$ = ukuran sampel

$N$ = jumlah populasi

$e$ = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,05)^2}$$

$$n = 32,18 = 32$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 32 *Account Representative*, jadi sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 32 orang yang merupakan auditor internal pada PT. Krakatau Steel.

### 3.4 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relative homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Random Sampling* dan *Area Random Sampling*”.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Sample Random Sampling* sebagai berikut :

“*Sample Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada PT. Krakatau Steel.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. *Interview* (wawancara),
2. Kuesioner (angket),
3. Observasi (pengamatan), dan
4. Gabungan ketiganya.

Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 4. Gabungan Ketiganya

Teknik pengumpulan ini merupakan gabungan dari ketiga teknik pengumpulan yang telah disebutkan diatas yakni *interview*, kuesioner dan observasi.

## **3.6 Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	Cukup Baik/Kadang-kadang	3
4.	Tidak Baik/Jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016:207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Profesionalisme

Untuk variabel Profesionalisme ( $X_1$ ) terdapat 25 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 25 = 125$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 25 = 25$ ). Kriteria untuk menilai Profesionalisme ( $X_1$ ) rentang  $\frac{125-25}{5} = 20$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Profesionalisme**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
25,0 – 45,0	Tidak Profesional
45,0 – 65,0	Kurang Profesional
65,0 – 85,0	Cukup Profesional
85,0 – 105,0	Profesional
105,0 – 125,0	Sangat Profesional

b. Motivasi

Untuk variabel Motivasi ( $X_2$ ) terdapat 22 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 22 = 110$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 22 = 22$ ). Kriteria untuk menilai Motivasi ( $X_2$ ) rentang  $\frac{110-22}{5} = 17,6$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Motivasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
22 - 39,6	Sangat Rendah
39,6 - 57,2	Rendah
57,2 - 74,8	Cukup
74,8 - 92,4	Tinggi
92,4 - 110,0	Sangat Tinggi

c. **Komitmen Organisasi**

Untuk variabel **Komitmen Organisasi** ( $X_3$ ) terdapat 22 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 22 = 110$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 22 = 22$ ). Kriteria untuk menilai **Komitmen Organisasi** ( $X_3$ ) rentang  $\frac{110-22}{5} = 17,6$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Komitmen Organisasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
22 - 39,6	Tidak Baik
39,6 - 57,2	Kurang Baik
57,2 - 74,8	Cukup Baik
74,8 - 92,4	Baik
92,4 - 110,0	Sangat Baik

d. **Kinerja Auditor Internal**

Untuk variabel **Kinerja Auditor Internal** (Y) terdapat 50 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 50 = 250$ ), sedangkan nilai

terendah adalah 1, maka ( $1 \times 50 = 50$ ). Kriteria untuk menilai Kinerja Auditor Internal (Y) rentang  $\frac{250-50}{5} = 40$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
50 – 90,0	Sangat Buruk
90,0– 130,0	Buruk
130,0 – 170,0	Kurang Baik
170,0 – 210,0	Baik
210,0 – 250,0	Sangat Baik

### 3.7 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.

5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai  $Z$  yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

*Densitas at lower limit* = Kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya)”. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso 2012:242) :

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

### **3.9 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Uji validitas dan realibilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji realibilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa :

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah di teruji validitas dan realibilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi

obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

### 3.9.1.1 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap unit butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum XY$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$  = jumlah nilai variabel x

$\sum Y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

### 3.9.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Rujuan dari uji reabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reabilitas dapat

dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $\leq 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji reabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

$Y'$  = Variabel dependen

$A$  = Konstanta/ nilai Y jika  $X=0$

$b_1, b_2$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

### 3.11 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ( $X_1 - Y_1$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi**

<b>Interval Koefesien</b>	<b>Tingkat Keeratan Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:183)

### 3.12 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.12.1 Penetapan Hpotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi, dan kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistic. Berdasarkan

rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1.  $H_1: \beta x_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Implementasi Kinerja Auditor Internal  
 $H_1: \beta x_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Implementasi Kinerja Auditor Internal
2.  $H_2: \beta x_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Implementasi Kinerja Auditor Internal  
 $H_2: \beta x_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Motivasi terhadap implementasi Kinerja Auditor Internal
3.  $H_3: \beta x_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Kinerja Auditor Internal  
 $H_3: \beta x_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Kinerja Auditor Internal
4.  $H_4: \beta x_4 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal
5.  $H_4: \beta x_4 \neq 0$ : Terdapat pengaruh profesionalisme, motivasi, komitmen organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal

### 3.13 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,5$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

### 3.14 Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating diuji dengan uji t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n - k - 1$

c. Kaidah kepuasan : Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

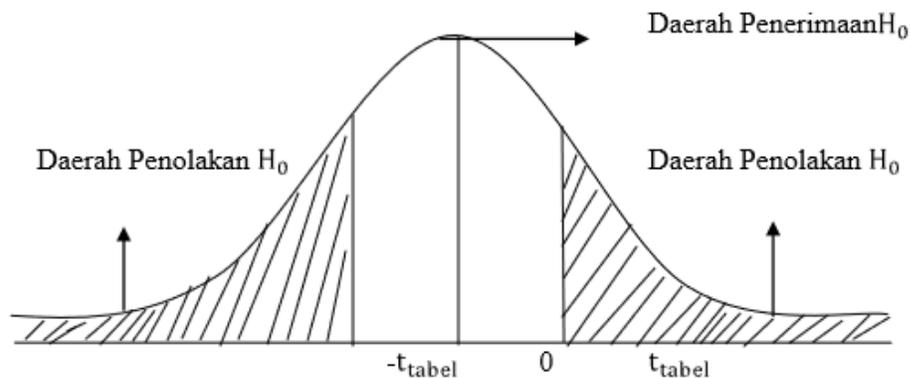
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



Distribusi t ini oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$

- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.15 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil

kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  = ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  = diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$  , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.16 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang

menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.17 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara pasian. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### **3.18 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing auditor pada PT. Krakatau Steel. Kuesioner ini terdiri dari 119 pertanyaan, 25 pertanyaan untuk profesionalisme, 22 pertanyaan untuk motivasi, 22 pertanyaan untuk komitmen organisasi, 50 pertanyaan untuk kinerja auditor internal.